

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan pembangunan di negara berkembang pengangguran merupakan suatu permasalahan yang besar dimana semakin bertambah dan tidak stabil akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keadaan di negara berkembang pada umumnya menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja guna mengimbangi pertumbuhan penduduk, yang sebenarnya target dari pembangunan ekonomi adalah mengurangi dan memecahkan yang terkait dengan pengangguran. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Ayu, (2018) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit produksi baik berupa barang dan jasa dalam suatu wilayah.

Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa Produk Domestik Regional Bruto berdampak negatif terhadap Pengangguran, (M. Arizal, Marwan, 2019; Dytto Adenata Putra, 2016; Putri, 2015; Asmita et al., 2017; Nurcholis, 2014; Baeti, 2013; Tengko Sarimuda RB, 2014). Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ketika jumlah produksi meningkat, perusahaan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memproduksi barang maka dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto cenderung tidak berpengaruh terhadap pengangguran, (Ikhsan Amar Jusman, 2021; Mersiana, 2020; Purnomo, 2021; Wahyuningrum & Ety Soesilowati, 2021; Febriana Nur Rahmawati, 2021). Para peneliti tersebut menjelaskan bahwa ketika hubungan antar sektor pertanian dan sektor pembangunan infrastruktur maka investasi disektor ekonomi tidak mendukung berkurangnya pengangguran.

Menurut Jusman, (2021) Upah Minimum Regional adalah Upah dan Pekerjaan yang menyatakan bahwa kenaikan upah akan mengurangi lapangan kerja, seperti disebutkan oleh teori upah dimana upah akan mempengaruhi tingginya biaya produksi yang dapat menyebabkan *reduction* atau pengurangan jumlah pekerjaan. Inflasi membuat harga produk naik, dan upah minimum pekerja menjadi lebih kecil.

Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat Upah Minimum Kabupaten/Kota berdampak negatif terhadap Pengangguran. Ketika upah meningkat, daya beli masyarakat meningkat. Ketika daya beli masyarakat meningkat, maka permintaan akan barang meningkat, yang selanjutnya meningkatkan tenaga kerja. (Alfredo Y Mahihody, Daisy S.M. Engka, Antonius Y. Luntungan, 2018; M. Arizal, Marwan, 2019; Dytto Adenata Putra, 2016 ; Nurcholis, 2014)M. Arizal, Marwan, (2019); Dytto Adenata Putra, 2016; Nurcholis, 2014; Dita Sekar Ayu, 2018; Purnomo, 2021; Ikhsan Amar Jusman, 2021; Oktaviani & Qurrota A'yun, 2021; Tengko Sarimuda RB, 2014).

Menurut Krisna Gita Suryani, (2021) Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan sebagai upaya membangun kualitas hidup manusia dan berguna untuk menentukan tingkat perkembangan suatu daerah atau negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai 3 pendekatan yaitu, umur Panjang / Kesehatan, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi ini memiliki pemahaman yang sangat luas karena terkait dengan banyak faktor.

Dari penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berdampak signifikan negatif terhadap pengangguran. Beberapa peneliti lain membuktikan bahwa ketika IPM meningkat, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan kualitas kemampuan manusia secara optimal. Sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. (Alfredo Y Mahihody, Daisy S.M. Engka, Antonius Y. Luntungan, 2018; M. Arizal, Marwan, 2019; Dytto Adenata Putra, 2016 ; Nurcholis, 2014), Nurcholis, 2014; Ayu, 2018; Mukhtar et al., 2019; Suropto & Subayil, 2020; Oktaviani & Qurrota A'yun, 2021).

Variabel yang paling sering digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menjelaskan pengangguran adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto Per kapita, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Indeks Pembangunan Manusia. Alat analisis yang sering digunakan adalah Data Panel (M. Arizal, Marwan, 2019; Putri, 2015; Asmita et al., 2017; Nurcholis, 2014; Baeti, 2013; Jusman, 2021; Ayu, 2018; Suropto & Subayil, 2020; Mersiana, 2020; Purnomo, 2021; Wahyuningrum & Etty Soesilowati, 2021; Oktaviani & Qurrota A'yun, 2021; Krisna Gita Suryani, 2021; Febriana Nur Rahmawati, 2021; Tengko Sarimuda RB, 2014 ; Dytto Adenata Putra, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pengangguran ditunjukkan oleh penelitian (M. Arizal, Marwan, 2019; Dytto Adenata Putra, 2016 ; Putri, 2015; Asmita et al., 2017; Nurcholis, 2014; Baeti, 2013; Jusman, 2021 ; Febriana Nur Rahmawati, 2021; Tengko Sarimuda RB, 2014). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Pengangguran (Ayu, 2018; Suropto & Subayil, 2020; Mersiana, 2020).

Hubungan yang memiliki pengaruh antara Upah Minimum Kabupaten atau Kota terhadap Pengangguran ditunjukkan oleh penelitian (Alfredo Y Mahihody, Daisy S.M. Engka, Antonius Y. Luntungan, 2018; Nurcholis, 2014; Ayu, 2018; Purnomo, 2021; Jusman, 2021; Febriana Nur Rahmawati, 2021; Tengko Sarimuda RB, 2014 ; Dytto Adenata Putra, 2016). Penelitian yang tidak berpengaruh antara Upah Minimum Kabupaten atau Kota terhadap Pengangguran ditunjukkan oleh penelitian (Oktaviani & Qurrota A'yun, 2021).

Hubungan yang memiliki pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran ditunjukkan oleh penelitian (Alfredo Y Mahihody, Daisy S.M. Engka, Antonius Y. Luntungan, 2018; M. Arizal, Marwan, 2019; Dytto Adenata Putra, 2016 ; Nurcholis, 2014). Sedangkan penelitian yang tidak berpengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran penelitian oleh (Ayu, 2018; Mukhtar et al., 2019, Suropto & Subayil, 2020, Oktaviani & Qurrota A'yun, 2021, Setyo Novianto, 2012, Rustariyuni et al., 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor penting dalam menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik didalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Pembangunan ekonomi adalah proses pertumbuhan ekonomi dan proses kenaikan struktur ekonomi dan sosial, termasuk berkurangnya masalah pengangguran dan kemiskinan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dalam menentukan kemajuan suatu negara tidak hanya dilihat dari besaran PDB perkapita yang dihasilkan, melainkan dilihat dari besaran pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk pembangunan perekonomian untuk kemajuan sektor-sektor yang dianggap penting dan dapat juga meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan uraian diatas

secara singkat. Maka dapat disusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya variabel Poduk Domestik Regional Bruto atas harga konstan (PDRB) selalu menjelaskan Pengangguran secara negatif ?
2. Dari banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) selalu menjelaskan Pengangguran secara negatif ?
3. Dari banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya variabel Indeks pembangunan manusia (IPM) selalu menjelaskan Pengangguran secara positif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan (PDRB) terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2005-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2005-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2005-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Apabila Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan berpengaruh negatif terhadap Pengangguran maka pemerintah bisa membuat kebijakan pertumbuhan ekonomi dalam rangka untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan dibukanya lapangan kerja baru akan menambah jumlah tenaga kerja dan meningkatkan di sektor perekonomian.
2. Apabila Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap Pengangguran maka bagi pekerja akan dapat memperbaiki tingkat daya beli mereka, ditetapkannya upah minimum di masing-masing daerah membuat perusahaan akan lebih selektif dalam menerima calon tenaga kerja baru.
3. Apabila Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Pengangguran maka dengan pembangunan manusia dapat memainkan peran penting didalam membentuk kemampuan sebuah daerah dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar terciptanya kesempatan kerja.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan berpengaruh negatif terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005 – 2020.
2. Diduga Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005-2020.
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005 – 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian ini secara komprehensif. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang

masing-masing terbagi menjadi beberapa sub bab. Berikut ini merupakan sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab 1 ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab 2 berisi mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu teori yang berkaitan tentang Produk domestik regional bruto, Upah minimum, Indeks pembangunan manusia dan studi empiris sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab 3 ini membahas mengenai data dan sumber data, alat analisis dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab 4 ini memberikan uraian tentang hasil dan pembahasan dari penelitian, hasil dari pengujian hipotesis, dan interpretasi pembahasan sesuai dengan ruang lingkup fokus penelitian. Pembahasan lebih lanjut dari hasil berbagai macam uji juga akan dikemukakan dalam Bab 4 ini.

BAB V PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan yang ada di Bab 4 tersebut, dapat diperoleh kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran dari peneliti akan dikemukakan dalam Bab 5.

